

P ISSN : 2503 - 1708

E ISSN : 2722 - 7340

REALITA

Jurnal Bimbingan dan Konseling

JURNAL REALITA	VOLUME 7	NOMOR 1	EDISI April 2022	HALAMAN 1460 - 1582	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340
---------------------------	---------------------	--------------------	-----------------------------	--------------------------------	--

Diterbitkan oleh:

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA**

REALITA
BIMBINGAN DAN KONSELING
Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

DEWAN REDAKASI

Pelindung : Rektor Universitas Pendidikan Mandalika
: Dekan FIPP Universitas Pendidikan Mandalika

Penanggung Jawab : Kaprodi BK FIPP Universitas Pendidikan Mandalika

Editor

Hariadi Ahmad, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Associate Editor

Mustakim, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Mujiburrahman, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Ahmad Muzanni, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

M. Chaerul Anam, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Editorial Board

Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D Universitas Negeri Jember Jawa Timur

Drs. Wayan Tamba, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Farida Herna Astuti, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Ichwanul Mustakim, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Reza Zulaifi, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Jessica Festi Maharani, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Reviwer

Dr. I Made Sonny Gunawan, S.Pd., M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Dr. A. Hari Witono, M.Pd Universitas Mataram NTB

Prof. Dr. Wayan Maba Universitas Mahasaraswati Bali

Dr. Gunawan, M.Pd Universitas Mataram NTB

Dr. Haromain, S.Pd., M.Pd. Universitas Pendidikan Mandalika

Dr. Hadi Gunawan Sakti, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Wiryo Nuryono, M.Pd Universitas Negeri Surabaya Jawa Timur

Hasrul, S.PdI., M.Pd STKIP Kie Raha Ternate Maluku Utara

Dita Kurnia Sari, M.Pd UIN Sunan Ampel Surabaya Jawa Timur

Dr. Roro Umy Badriyah. M.Pd., Kons Universitas PGRI Maha Dewa Bali

Ari Khusumadewi, M.Pd Universitas Negeri Surabaya Jawa Timur

M. Najamuddin, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
M. Samsul Hadi, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Lalu Jaswandi, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Eneng Garnika, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Aluh Hartati, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Drs. I Made Gunawan, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Nuraeni, S.Pd., M.Si	Universitas Pendidikan Mandalika
Baiq Sarlita Kartiani, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
M. Zainuddin, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Ahmad Zainul Irfan, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Dra. Ni Ketut Alit Suarti, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Asep Sahrudin, S.Pd., M.Pd	Univ. Mathla'ul Anwar Banten
Suciati Rahayu Widyastuti, S.Pd., M.Pd	Univ. Nahdlatul Ulama Cirebon
Rahmawati M, S.Pd., M.Pd	Universitas Muhammadiyah Kendari Sulawesi Tenggara
GINANJAR Nugraheningsih, S.Pd. Jas., M.Or	Universitas Mercu Buana Yogyakarta
Dewi Ariani, S.Pd., M.Pd	Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok Sumatera Barat
St. Muriati, S.Pd., M.Pd	Universitas Bosowa Makassar Sulawesi Selatan
Uli Agustina Gultom, S.Pd., M.Pd	Universitas Borneo Tarakan Kalimantan Utara
Indra Zultiar, S.Pd., M.Pd.	Universitas Muhammadiyah Sukabumi Jawa Barat

Alamat Redaksi:

Redaksi Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling (**JRbk**)

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika

Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59 A Mataram Telp. (0370) 638991

Email : realita@undikma.ac.id

Web : e-journal.undikma.ac.id

Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling menerima naskah tulisan penulis yang original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dalam bentuk *soft file, office word document (Email)* atau *Submission* langsung di akun yang diterbitkan setiap bulan April dan Oktober setiap tahun.

Diterbitkan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.

DAFTAR ISI	Halaman
I Made Sonny Gunawan, dan Baiq Alda Sofya Farliyani Pengaruh Teknik <i>Self Instruction</i> terhadap Kecanduan <i>Game Online</i> pada Siswa	1460 – 1466
Muhammad Amin Penerapan Model Pembelajaran Penjasorkes Inovatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjasorkes pada Materi Kebugaran Jasmani Siswa Kelas V Semester Genap SD Negeri 25 Mataram	1467 – 1480
Rohana Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas I C SDN 7 Mataram	1481 – 1490
Mohammad Syafrudin Upaya Meningkatkan Hasil Pembelajaran Lompat Jauh melalui Pendekatan Bermain Lompat Kanguru pada Siswa Kelas V SD Negeri 30 Cakranegara	1491 – 1501
Ni Made Sulastri Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Kurangnya Sikap Asertif Siswa	1502 – 1507
Hariadi Ahmad Pengaruh Media Visual Terhadap Sikap Kemandirian Siswa SMA di Kabupaten Lombok Barat	1508 – 1514
Aluh Hartati Pengaruh Teknik <i>Role Playing</i> Terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMP Negeri 18 Mataram	1515 – 1523
Baiq Fitriah Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Penulisan Bentuk Soal Pilihan Ganda Abad 21 Berbasis KKG Semester Dua Tahun Pelajaran 2019/2020 di SD Negeri 10 Ampenan Melalui Pendampingan Klasikal dan Individual	1524 – 1540
Baiq Karni Apriani Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Mampu Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Kelas VI A Sdn 9 Ampenan ...	1541 – 1554
Ni Ketut Alit Suarti dan Farida Herna Astuti Hubungan Antara Self Control dengan Kecanduan Media Sosial Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Pringgarata	1555 – 1561
Khairul Huda dan Ahmad Zainul Irfan Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Menggunakan Metode <i>Project Basic Learning</i> di Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas V SDN 3 Ketangga	1562 – 1569

Mustakim dan I Made Gunawan

Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Sikap Percaya Diri Siswa SMAN 1 Labuapi 1570 – 1576

M. Najamuddin

Penerapan Teknik Role Playing Terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa 1577 – 1582

Jessica Festy Maharani, dan M. Zainuddin

Pengaruh Layanan Cyber Counseling terhadap Penggunaan Gadget Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Alang-Alang 1583 – 1596

Isniwati

Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Sains dengan Menggunakan Metode Kerja Kelompok pada Siswa Kelas VB SDN 9 Ampenan 1597 – 1610

PENINGKATAN PROSES DAN HASIL BELAJAR SAINS DENGAN MENGGUNAKAN METODE KERJA KELOMPOK PADA SISWA KELAS V B SDN 9 AMPENAN

Oleh:

ISNIWATI

Guru Sekolah Dasar Negeri 9 Ampenan, Dinas Pendidikan Kota Mataram, Mataram,
Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Email: hj.isniwati68@gmail.com

Abstrak. Penelitian tindakan kelas ini dilatar belakangi oleh beberapa permasalahan tentang pembelajaran Sains di kelas tinggi khususnya di kelas V.B. diketahui bahwa proses pembelajaran lebih dominan dan terpusat pada guru menyebabkan siswa menjadi pasif. Anggapan bahwa Sains pelajaran yang sulit merupakan salah satu penyebab dari rendahnya proses dan hasil belajar siswa, dilakukan kegiatan dengan menerapkan metode pembelajaran Kerja Kelompok. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan proses dan hasil belajar Sains dengan menggunakan metode Kerja Kelompok. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V.B SDN 9 Ampenan dengan jumlah siswa 44 siswa yang terdiri dari 24 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sumber data dari siswa diperoleh dari evaluasi hasil belajar dan hasil kerja kelompok LKS. Penelitian ini dikatakan berhasil jika terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa di tiap siklusnya, sekurang-kurangnya siswa mendapat nilai >65 dan ketuntasan belajar mencapai 85%. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata kelas 67,27 dengan persentase ketuntasan klasikal 68,18% dan rata-rata aktivitas siswa 9,33 dengan persentase 51,83%. Pada siklus II rata-rata kelas meningkatkan menjadi 78,98 dengan persentase ketuntasan klasikal 86,36 % dan rata-rata aktivitas siswa meningkat menjadi 13,51 dengan persentase 75,05 %. Oleh karena itu, standar ketuntasan belajar klasikal yang ditetapkan yaitu 86% sudah tercapai. Berdasarkan analisa hasil penelitian tersebut penggunaan metode Kerja Kelompok ternyata mampu meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci. Belajar Sains, Kerja Kelompok

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu menghadapi masalah yang dihadapi dimasa yang akan datang dalam pencapaian tujuan pendidikan seperti membentuk manusia seutuhnya dalam arti perkembangan potensi individu secara harmonis, berimbang dan berintegritas, perlu diperhatikan mutu pendidikan dan proses pendidikan (Hamalik, 2008). Mata pelajaran Sains adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari disekolah mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai tingkat pendidikan tinggi. Bahkan di perguruan tinggi terdapat jurusan jurusan yang

mendalami Sains. Sains merupakan mata pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir analisis dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peristiwa alam sekitar. serta dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap percaya diri.

Mata pelajaran Sains seharusnya menempatkan kegiatan nyata anak dengan berbagai objek yang dipelajari. Konsep-konsep, hukum-hukum, dan teori-teori tidak seharusnya diajarkan kepada siswa sebagai suatu pengetahuan yang sudah jadi dan tinggal diingat-ingat, melainkan kesempatan harus diberikan kepada siswa untuk belajar

tentang bagaimana mendapatkan pengetahuan. Dalam pencarian pengetahuan guru mempunyai kesempatan untuk memperhatikan dan membimbing sikap siswa untuk melakukan penelusuran masalah, mencari berbagai penjelasan mengenai apa yang mereka lihat, mengembangkan kemampuan fisiknya dan melatih penalaran mereka untuk memecahkan masalah dengan melakukan berbagai kegiatan kelompok.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan guru dan siswa kelas V.B di SDN 9 Ampenan, pada tanggal 10 Januari 2020, ketika proses pembelajaran sains di dalam kelas guru menyampaikan standar kompetensi mengenai memahami beragam sifat dan perubahan wujud benda serta berbagai cara penggunaan benda berdasarkan sifatnya dengan kompetensi dasar mendeskripsikan terjadinya perubahan wujud benda cair ke padat, padat ke cair, cair ke gas, gas ke cair, dan padat ke gas. Dalam proses pembelajaran Sains tersebut guru hanya menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah dan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru serta siswa yang bertanya pada guru hanya 1 - 2 orang saja dari siswa yang bertanya tersebut termasuk siswa yang pandai sedangkan siswa yang tidak mengerti penjelasan guru tidak ikut bertanya.

Setelah dilakukan evaluasi dari proses pembelajaran Sains tersebut ternyata banyak siswa kelas V.B yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM yang ditentukan sekolah untuk mata pelajaran Sains yaitu 65 sedangkan siswa kelas V.B yang belum mencapai KKM tersebut yaitu 30 orang siswa.

Hal ini disebabkan karna guru yang tidak menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran Sains dan kemampuan siswa untuk memahami mata pelajaran Sains tergolong rendah. Penyelesaian masalah di atas merupakan tanggung jawab guru untuk menyelesaikannya. Dan metode pembelajaran yang cocok untuk menjawab permasalahan tersebut adalah melalui metode pembelajaran kerja kelompok. Melalui metode kerja kelompok, siswa mampu mengatur dirinya sendiri untuk membentuk suatu kelompok, siswa juga akan lebih aktif dan mampu bersosialisasi atau bekerjasama dengan temannya yang berada dalam satu kelas. Selain dengan menggunakan metode kerja kelompok diharapkan meringankan beban siswa untuk mengerjakan tugas dibandingkan dengan mengerjakan tugas secara sendiri-sendiri.

KAJIAN PUSTAKA

Ilmu Pengetahuan Alam atau Sains (science) diambil dari kata Latin Scienlia arti harfiahnya adalah pengetahuan, kemudian berkembang menjadi khusus Ilmu Pengetahuan Alam atau Sains Sund dan Trowbriggbe merumuskan bahwa Sains merupakan kumpulan pengetahuan dan proses. Sedangkan Kuslan Stone menyebutkan bahwa Sains adalah kumpulan pengetahuan dan cara-cara mendapatkan dan mempegunakan pengetahuan itu. Sains merupakan produk dan proses yang tidak dapat dipisahkan ([http://id.wikipedia.org/wiki/Ilmu Pengetahuan Alam](http://id.wikipedia.org/wiki/Ilmu_Pengetahuan_Alam)). Sains sebagai proses merupakan langkah-langkah yang ditempuh para ilmuwan untuk melakukan penyelidikan dalam rangka mencari penjelasan tentang gejala-gejala alam. Langkah-langkah tersebut adalah merumuskan masalah,

merumuskan hipotesis; merancang eksperimen, mengumpulkan data, menganalisis dan akhirnya menyimpulkan, dari sini tampak bahwa karakteristik yang mendasar dari Sains ialah kuantifikasi artinya gejala alam dapat berbentuk kuantitas. ([http://id.wikipedia.org/wiki/Ilmu Pengetahuan Alam](http://id.wikipedia.org/wiki/Ilmu_Pengetahuan_Alam)).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau Sains dalam arti sempit sebagai disiplin ilmu terdiri dari *psysical sciences* dan *life sciences*, yang termasuk *psysical sciences* adalah ilmu-ilmu astronomi, kimia, geologi, mineralogy, meteorology, dan fisika. Sedangkan *life sciences* meliputi biologi, dan zoology, fisiology (Surnaji, 1998). Pembelajaran Sains merupakan proses konstruksi pengetahuan Sains melalui aktivitas berpikir anak. Dalam kesempatan ini anak diberi kesempatan untuk mengembangkan pengetahuannya secara mandiri melalui proses komunikasi yang menghubungkan pengetahuan awal yang dimiliki siswa dengan pengetahuan yang akan atau harus mereka temukan. Dengan demikian, kondisi seperti ini akan mampu menjadikan anak berdaya yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. (Sumaji, 1998)

Lebih lanjut, Sumaji mendefinisikan Sains sebagai suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain. Dan yang tumbuh sebagai hasil eksperimen dan observasi serta berguna untuk diamati dan dieksperimenkan lebih lanjut. Sains berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Sains bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Ini berarti dalam

pembelajaran harus memperhatikan pengalaman indera sebelum terbentuknya kesimpulan kesimpulan logis. Pembelajaran yang sama sekali tidak mengindahkan pengalaman indera merupakan suatu kegiatan asing dalam lingkup pembelajaran Sains. Pembelajaran seperti ini tentunya tidak sesuai dengan hakekat ilmu pengetahuan dan hasil yang akan di dapatkan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari (Djamarah, 1994). Sedangkan Slameto (1988) mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Jadi, belajar merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang secara sadar sehingga dihasilkan perubahan tingkah laku. Faktor yang mempengaruhi belajar dikelompokkan dalam dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar diri individu. Faktor intern dibagi menjadi 3 faktor yaitu: Faktor jasmaniah, antara lain, kesehatan dan cacat tubuh. Faktor psikologis, antara lain intelegensi atau kecakapan, perhatian, minat, bakat, motif atau tujuan yang akan dicapai, kematangan serta kesiapan. Faktor individu, seperti kelelahan jasmaniah maupun kelelahan rohani.

Sedangkan faktor ekstern dibagi menjadi 3 faktor yaitu: Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi atau kerja sama antar

anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua serta latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, serta tugas rumah. Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, serta bentuk kehidupan masyarakat.

Malik (2001) pembelajaran adalah bentuk kegiatan dimana terjalin hubungan interaksi dalam proses belajar dan mengajar antara tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mengembangkan perilaku sesuai dengan pendidikan. Pembelajaran yang dikemukakan oleh (Romis Zowski, 1981 dalam Hasniati, 2007) merujuk pada proses pembelajaran yang berpusat pada tujuan yang dalam banyak hal dapat direncanakan sebelumnya. Karena sifat dari proses tersebut, maka proses belajar yang terjadi adalah proses perubahan perilaku dalam konteks pengalaman yang memang sebagian besar telah dirancang. Dari beberapa pengertian di atas pembelajaran yang dalam kaitannya dengan konsep belajar dapat dikemukakan bahwa, pembelajaran merupakan sarana untuk memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dalam arti perubahan perilaku individu melalui proses pembelajaran. Menurut Hariwibowo (1992 dalam Aryani, 2007), di dalam dunia pendidikan hasil belajar merupakan faktor yang sangat penting, bahkan sering merupakan tujuan utama dari pendidikan. Dalam dunia pendidikan, baik langsung

maupun tidak langsung, hasil belajar terkait dengan evaluasi hasil belajar, menunjukkan perkembangan dan kemajuan anak didik yang berkenaan dengan penguasaan pelajaran yang telah disajikan kepada mereka.

Hasil belajar yaitu suatu kemampuan melakukan tugas-tugas standar performansi tertentu yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar mengajar, dimana hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penugasan terhadap seperangkat kemampuan yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar yang diperoleh siswa biasanya dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Hasil belajar ini diukur melalui tes atau penilaian belajar. (Mulyasa, 2004). Menurut Gagne dalam (Suprijono, 2009) hasil belajar berupa : (1) Informasi verbal yaitu kapasitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan. (2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengkategorisasikan, kemampuan analisis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas. (3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah. (4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan

serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak Jasmani (5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Hasil belajar merupakan suatu prestasi yang dicapai seseorang dalam mengikuti proses belajar atau hasil belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri individu. Perubahan yang terjadi biasanya perubahan yang terarah dan bertujuan yaitu, untuk mencapai sesuatu yang baik dan baru dari sebelumnya. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari dalam diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa terhadap hasil belajar yang dicapai. Disamping faktor yang dimiliki siswa juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketentuan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis (Sudjana, 1989 dalam Aryani, 2007)

Hasil belajar yang dicapai seseorang biasanya telah terpisah-pisah menjadi empat hasil belajar yaitu pengetahuan, kemampuan, kebiasaan dan keterampilan menyatu secara kompleks walaupun ada salah satu yang lebih menonjol, tapi juga akan berpengaruh pada kemampuan, kebiasaan dan sikap hasil belajar yang diperoleh siswa biasanya dalam bentuk angka angka. Hasil belajar itu diukur dari hasil tes atau penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar itu

ditujukan untuk menilai berbagai pengetahuan, kemampuan, kebiasaan dan keterampilan serta sikap selama waktu tertentu dari proses belajar mengajar yang diikuti siswa.

Hasil belajar biasanya dinyatakan dengan nilai, baik dalam bentuk huruf, maupun angka, dimana unsur pertimbangan atau kebijaksanaan seorang pendidik tentang usaha dan tingkah laku peserta didik tidak boleh di ikutkan dalam penilaian tersebut. Nilai hasil belajar mencerminkan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan yang diterapkan di setiap bidang studi. Proses belajar menurut Hamalik (2008) adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan untuk mencapai pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai dan sikap. Dalam pembelajaran perlu adanya interaksi antar guru dengan siswa. Interaksi antara guru dengan siswa akan terjalin dengan baik apabila siswa aktif pembelajaran. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran guru hendaknya menyajikan bahan pelajaran dengan menggunakan metode yang mengikut sertakan siswa secara aktif. Hal ini sesuai dengan tugas guru sebagai fasilitator dalam belajar. Menurut Slameto (2003), dalam proses belajar mengajar guru perlu membangkitkan aktivitas siswa dalam berpikir maupun berbuat. Melalui aktivitas siswa sendiri, penerimaan pelajaran dapat bertahan lama dan tidak akan belalu begitu saja karena informasi yang didapat siswa dipikirkan lagi, diolah kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda atau siswa akan bertanya, mengajukan pendapat, dan berdiskusi dengan guru. Dengan menjadi partisipasi aktif, siswa akan memiliki pengetahuan dengan baik yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Metode kerja kelompok adalah metode mengajar dengan mengkondisikan peserta didik dalam suatu group atau kelompok sebagai satu kesatuan dan diberikan tugas untuk dibahas dalam kelompok. Menurut Moedjiono (1992) metode kerja kelompok adalah format belajar mengajar yang menitik beratkan kepada interaksi antara anggota yang lain dalam suatu kelompok guna menyelesaikan tugas-tugas belajar secara bersama-sama. Dalam metode ini guru dituntut untuk mampu menyediakan bahan-bahan pelajaran yang secara manipulatif mampu melibatkan anak bekerjasama dan berkolaborasi dalam kelompok. Penerapan metode kerja kelompok menuntut guru untuk dapat mengelompokkan peserta didik secara arif dan proporsional. Pengelompokan peserta didik dalam suatu kelompok dapat didasarkan pada : (1) fasislistas yang tersedia; (2) perbedaan individu dalam minat belajar dan kemampuan belajar; (3) jenis pekerjaan yang diberikan; (4) wilayah tempat tinggal peserta didik; (5) jenis kelamin; (6) memperbesar partisipasi peserta didik dalam kelompok; dan (7) berdasarkan pada lotre/undian.

Menurut Sagala (2006) mengatakan bahwa, metode kerja kelompok adalah cara pembelajaran dimana siswa dalam kelas dibagi dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompok dipandang sebagai satu kesatuan tersendiri untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditetapkan untuk diselesaikan secara bersama-sama. Pada umumnya, materi pelajaran yang harus diselesaikan secara bersama-sama dalam kelompok itu diberikan atau disiapkan oleh guru. Materi itu harus cukup kompleks isinya dan cukup luas ruang lingkupnya, sehingga dapat dibagi-bagi menjadi bagian yang cukup

memadai bagi setiap kelompok. Masalah yang bisa diselesaikan hanya dengan membaca satu sumber saja, tentu tidak cocok untuk ditangani melalui kerja kelompok. Kelompok dapat dibentuk berdasarkan perbedaan individual dalam kemampuan belajar, perbedaan bakat dan minat belajar, jenis kegiatan, materi pelajaran dan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan tugas yang harus diselesaikan, siswa dapat dibagi atas kelompok paralel yaitu, setiap kelompok menyelesaikan tugas yang sama dan kelompok komplementer dimana setiap kelompok berbeda-beda tugas yang harus diselesaikan.

Sains merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip proses penemuan sikap ilmiah. Pendidikan Sains di sekolah dasar bermanfaat bagi siswa untuk memperelajari diri sendiri dan alam sekitar. Pendidikan Sains menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan kegiatan praktis untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan Sains diarahkan untuk "mencari tahu" dalam "berbuat" sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Ilmu Pengetahuan Alam untuk anak-anak didefinisikan oleh Paolo dan Marten (Dalam Hidayati, 2007) yaitu (1) mengamati apa yang terjadi (2) mencoba memahami apa yang diamati; (3) mempergunakan pengetahuan baru untuk meramalkan apa yang akan terjadi; (4) menguji ramalan-ramalan dibawah kondisi-kondisi untuk melihat apakah ramalan tersebut benar. Selanjutnya Paolo dan Marten (Dalam Hidayati, 2007) juga

menegaskan bahwa IPA tercakup juga coba-coba dan melakukan kesalahan gagal dan mencoba lagi. Dalam IPA anak-anak dan kita harus tetap bersikap skeptik sehingga kita selalu krap memodifikasi model-model yang kita punya tentang alam ini sejalan dengan penemuan-penemuan yang kita dapatkan. Selain materi IPA, yang harus dimodifikasi juga yaitu keterampilan-keterampilan IPA yang akan dilatih juga harus sesuai dengan perkembangan anak-anak.

Setiap guru harus paham akan alasan, mengapa suatu mata pelajaran yang diajarkan itu perlu diajarkan disekolah. Demikian pula halnya dengan guru IPA, guru sebagai guru mata pelajaran, maupun sebagai guru kelas, seperti halnya di SD. Ada beberapa alasan yang menyebabkan suatu mata pelajaran dimasukkan ke dalam kurikulum suatu sekolah. Alasan-alasan itu dapat digolongkan menjadi empat golongan besar yaitu (1) mata pelajaran itu berfaedah bagi kehidupan atau pekerjaan anak dikemudian hari; (2) mata pelajaran itu merupakan bagian kebudayaan bangsa; (3) mata pelajaran itu melatih anak berpikir kritis; (4) mata pelajaran itu merupakan nilai-nilai pendidikan yaitu mempunyai potensi (kemampuan) dapat membentuk pribadi anak secara keseluruhan.

METODELOGI PENELITIAN

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V.B SDN 9 Ampenan semester 2, pada tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa 44 (empat puluh empat) orang yang terdiri dari 20 orang siswa perempuan dan 24 orang siswa laki-laki. Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi observer penelitian adalah guru kelas V.B SDN 9 Ampenan, mengamati proses pembelajaran yang

dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan metode kerja kelompok. Prosedur penelitian tindakan kelas ini direncanakan dua siklus, setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Adapun kegiatan rancangan penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Observasi langsung di SDN 9 Ampenan. Menyusun prosposal penelitian

Data yang dikumpulkan untuk dianalisis dalam penelitian ini adalah data hasil belajar siswa dan data proses belajar siswa selama dikelas. Data tentang hasil belajar siswa diambil dengan menggunakan metode tes tertulis. Tes hasil belajar siswa diperoleh melalui soal-soal tes dari evaluasi siklus I dan siklus II. Untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan menentukan skor rata-rata hasil tes. Analisis untuk mengetahui hasil belajar dirumuskan sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum_{i=1}^n Xi}{n}$$

Adapun indikator ketercapaian pada penelitian tindakan kelas ini yaitu proses pembelajaran dikatakan meningkat apabila rata-rata skor siswa yang melakukan proses pembelajaran minimal mencapai kategori cukup aktif. Hasil belajar dikatakan meningkat apabila jumlah siswa yang mencapai nilai minimal 65 lebih dari 85%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pembelajaran pada siklus I berlangsung dalam 2 kali pertemuan yaitu pertama pada tanggal 8 dan 10 Februari 2020 dilaksanakan penyampaian materi, sedangkan pertemuan ke-2 pada tanggal 14 Februari 2020

dilaksanakan kegiatan evaluasi. Tiap-tiap pertemuan masing-masing 2 x 35 menit dan materi yang di bahas yaitu mengenai sumber daya alam dan lingkungan serta pemanfaatan sumber daya alam. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan. Pada kegiatan awal dilakukan beberapa kegiatan yaitu guru mempersiapkan siswa untuk belajar (menyiapkan alat dan bahan pembelajaran) guru memberikan apersepsi dengan cara bertanya pada siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran sedangkan siswa bersiap-siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa mendengarkan apersepsi yang disampaikan oleh guru dan mendengarkan informasi guru.

Pada kegiatan inti dilakukan kegiatan-kegiatan yaitu yang pertama kegiatan presentasi dimana guru menyajikan materi pelajaran mengenai sumber daya alam hayati, non hayati, sumber daya alam laut hutan, sungai dan gunung secara singkat sedangkan siswa mendengarkan penjelasan guru. Kedua dilakukan kegiatan organisasi yaitu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dengan masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 orang, guru membagikan LKS. Kepada masing-masing kelompok. Dan guru Membimbing dan mengawasi siswa ketika sedang mengerjakan LKS yang telah dibagikan. Sedangkan kegiatan siswa adalah membagi diri menjadi kelompok sesuai dengan nama yang telah disiapkan oleh guru dan masing-masing kelompok menerima LKS yang telah dibagikan selanjutnya siswa mengerjakan LKS sesuai dengan petunjuk pada LKS kegiatan yang terakhir yaitu guru meminta masing-masing perwakilan dari kelompok untuk

mempresentasikan hasil dari LKS yang telah dikerjakan didepan kelas dan kelompok lain mendengarkan serta menanggapi jika ada kesalahan dari kelompok yang maju di depan kelas.

Pada kegiatan akhir dilakukan kegiatan-kegiatan yaitu guru memberikan umpan balik dari kegiatan yang telah dilakukan guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi pelajaran dan guru memberikan tugas rumah (PR). Sedangkan siswa bertanya jika ada yang belum dipahami dan menjawab pertanyaan guru kemudian menyimpulkan materi yang telah di bahas, selanjutnya siswa mendengarkan informasi tentang tugas-tugas yang akan diberikan. Hasil observasi proses pembelajaran siswa pada siklus I terdapat beberapa kekurangan, sebagai berikut: Saat duduk berkelompok masih ada siswa yang berebut kelompok tempat duduk sehingga kelas menjadi agak gaduh. Sebagian besar siswa hanya menyalin jawaban latihan dari teman kelompoknya tanpa berusaha mengerjakan. Sebagian besar siswa belum mampu merespon setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru. Belum terlihat adanya kerjasama kelompok, hal ini dilihat selama berlangsungnya kegiatan kerja kelompok dan hanya didominasi oleh siswa yang pandai saja, siswa yang kurang pandai terlihat pasif dan asyik sendiri. Saat mengerjakan LKS, ada siswa yang aktif dan ada yang pasif, ini menunjukkan mereka belum bisa bekerja sama dalam kelompok secara optimal.

Dan siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar individu berjumlah 30 orang dari 44 orang siswa, sedangkan persentase ketuntasan belajar klasikal 68,18 %. Nilai ini berarti belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan sebelumnya yaitu 65

dengan ketuntasan klasikal 85%. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada siklus I, masih terdapat kekurangan-kekurangan yang selanjutnya akan diperbaiki pada siklus II. Perbaikan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II adalah: Guru perlu melakukan pembenahan dalam pembagian kelompok untuk siklus berikutnya. Guru menghimbau kepada siswa untuk mencoba mengerjakan soal latihan sendiri bukan hanya menyalin jawaban dari teman kelompoknya. Guru memotivasi siswa untuk menyampaikan pendapatnya dan tidak enggan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Guru memotivasi siswa untuk saling membantu antar anggota kelompok dan meminta siswa yang sudah mengerti supaya menjelaskan temannya yang belum mengerti. Guru memberikan penjelasan supaya semua kelompok dapat menyelesaikan LKS dengan baik dan benar khususnya dalam kegiatan kerja kelompok. Guru memberikan perhatian keseluruhan kelompok, memberikan bimbingan individu bagi siswa yang pasif. Guru mendatangi siswa yang ribut dan menanyakan sejauh mana pemahamannya terhadap materi yang dipelajari. Guru memperhatikan waktu sesuai dengan yang dialokasikan pada skenario pembelajaran.

Siklus II

Pembelajaran pada siklus II berlangsung dalam 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 22 dan 24 Februari 2020, sedangkan evaluasi dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2020. Tiap-tiap pertemuan masing-masing 2x 35 menit. Materi yang dibahas pada siklus II adalah pemanfaatan teknologi, sumber daya alam dan kelestarian lingkungan. Pada tahap ini dilakukan kegiatan penyusunan perangkat

pembelajaran, yaitu: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran. LKS dan daftar pembagian kelompok siswa. Tugas-tugas yang harus diselesaikan kelompok. Instrument yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil atau prestasi belajar siswa. Soal-soal kunci jawaban dan pedoman penskoran. Lembar observasi proses pembelajaran siswa. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan. Pelaksanaan siklus II sama dengan pelaksanaan kegiatan pada siklus I, perbedaannya hanya memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I berdasarkan hasil refleksi siklus I.

Hasil observasi proses pembelajaran siswa pada siklus II terdapat beberapa kekurangan, sebagai berikut: Beberapa siswa masih belum mampu memberikan tanggapan atau respon terhadap pertanyaan yang diberikan dan masih ragu untuk mengeluarkan pendapatnya. Dan beberapa siswa yang tidak mau menjelaskan anggota kelompoknya yang belum dimengerti. Evaluasi dilakukan pada akhir siklus yaitu pertemuan ketiga dengan alokasi waktu 70 menit. Evaluasi diberikan dengan memberikan tes dalam bentuk essay sebanyak 5 soal. Dan siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar individu berjumlah 38 orang dari 44 orang siswa, sedangkan persentase ketuntasan belajar klasikal 86,36%. Nilai ini berarti sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan sebelumnya yaitu 65 dengan ketuntasan klasikal 85%.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk

meningkatkan proses dan hasil belajar sains dengan menggunakan metode kerja kelompok. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Rata-rata skor proses belajar siswa pada siklus I adalah 9,33. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran siswa tergolong dalam kategori cukup aktif. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata kelas yang diperoleh adalah 67,27, dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 68,18%. Nilai rata-rata ini sudah lebih besar dari nilai 65 sebagai nilai standar pada indikator keberhasilan, tetapi belum memenuhi ketuntasan belajar klasikal yang telah ditentukan yaitu 85%. Hasil ini belum dapat memenuhi adanya peningkatan hasil belajar siswa, sehingga penelitian ini dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pada siklus I terdapat kekurangan-kekurangan dalam proses belajar mengajar seperti saat duduk berkelompok masih ada siswa yang berebut kelompok tempat duduk sehingga kelas menjadi agak gaduh, sebagian besar siswa hanya menyalin jawaban latihan dari teman kelompoknya tanpa berusaha mengerjakan sendiri terlebih dahulu, sebagian besar siswa belum mampu merespon setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru, belum terlihat adanya kerjasama kelompok, hal ini dilihat dari selama berlangsungnya kegiatan kerja kelompok dan hanya didominasi oleh siswa yang pandai saja, siswa yang kurang pandai terlihat pasif dan asyik sendiri, saat mengerjakan LKS, ada siswa yang aktif dan ada yang pasif, ini menunjukkan mereka belum bisa bekerja sama dalam kelompok secara optimal. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan penerapan metode kerja kelompok.

Dalam kegiatan pembelajaran guru juga belum dapat memberikan bimbingan kepada seluruh siswa dalam diskusi kelompok, selain itu guru kurang bisa mengendalikan kelas selama proses belajar mengajar dan kurang memperhatikan alokasi waktu.

Berdasarkan hasil observasi sekilas, proses pembelajaran Sains di SDN 9 Ampenan ada kecenderungan siswa lebih banyak bersifat pasif disamping itu, metode yang digunakan masih dominan menggunakan metode ekspositori yaitu guru menulis di papan tulis, siswa mengerjakan soal latihan serta pemberian PR yang sifatnya monoton dan kurang variasi. Peran guru lebih dominan yang menyebabkan keterlibatan siswa atau peran aktif siswa dalam pembelajaran tergolong kurang.

Dalam proses pembelajaran Sains, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran. Karena metode yang kurang baik akan menyebabkan rendahnya proses belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Proses belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Sains diduga berdampak pada hasil belajar Sains siswa. Untuk dapat meningkatkan keterlibatan langsung dalam belajar salah satunya menggunakan metode kerja kelompok yang menuntut keterlibatan siswa secara penuh dan aktif belajar. Guru hanya bersifat sebagai fasilitator, mata pembelajaran terintegrasi yang harus digunakan dan disusun sendiri oleh siswa dengan menggunakan pemikiran, pengalaman dan minat siswa. Untuk mengarahkan pembelajaran siswa agar terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga suasana belajar akan lebih

bermakna.

Dengan menggunakan metode kerja kelompok dan strategi pembelajaran langsung akan memotivasi siswa untuk berperan aktif dan melibatkan segenap kemampuan yang dimiliki siswa sehingga adanya hubungan antar guru dan siswa, maupun antar siswa dengan siswa. Oleh karena itu, dalam strategi yang digunakan adalah strategi kooperatif, dimana siswa secara berkelompok bekerja sama, sehingga permasalahan yang didiskusikan akan lebih mudah dipecahkan dan dalam proses pembelajaran diharapkan proses belajar siswa dapat meningkat serta berakibat terhadap hasil belajar yang meningkat pula.

Peran guru dalam pendidikan dasar itu sangat penting oleh karena siswa yang duduk di bangku sekolah dasar memiliki ingatan yang masih kuat yang mampu menyimpan berbagai macam pemahaman yang di dapatkannya selama melakukan proses pembelajaran di sekolah dasar. Seharusnya guru terlatih untuk menggunakan metode pembelajaran dalam suatu rencana pembelajaran dan ketika guru sedang melakukan proses pembelajaran guru juga harus memiliki performance yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa, sehingga ketika mereka mengikuti proses pembelajaran siswa tersebut akan mendapatkan suasana belajar yang menyenangkan, namun pada umumnya sebagian besar guru disekolah dasar masih banyak menggunakan metode ceramah yang dianggap paling murah dan mudah dalam penerapannya, sehingga siswa sedang mengikuti proses pembelajaran rasa bosan dan jenuh akan muncul karena hanya mendengarkan penjelasan dari guru didepan kelas. Bahkan siswa juga

akan cenderung bermain-main dan berbicara dengan teman sebangkunya.

Dalam mengatasi hal tersebut maka perlu diterapkan metode yang bervariasi seperti mengkombinasikan dua metode yakni metode ceramah dikombinasikan dengan metode kerja kelompok, maka kemampuan siswa untuk mengerti dan memahami materi yang dijelaskan oleh guru akan lebih meningkat dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah saja. Dengan meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan maka hasil belajar yang diperoleh siswa diharapkan akan meningkat pula.

Proses pembelajaran pada siklus II dilaksanakan seperti pada siklus I, guru hanya melakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I Guru menghimbau kepada siswa untuk mencoba mengerjakan soal latihan sendiri bukan hanya menyalin jawaban, dari teman kelompoknya. Guru juga memotivasi siswa untuk menyampaikan pendapatnya dan tidak enggan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Dan guru memotivasi siswa untuk saling membantu antar anggota kelompok dan meminta siswa yang sudah mengerti supaya menjelaskan temannya yang belum mengerti. Selain itu guru memberikan apersepsi supaya semua kelompok dapat menyelesaikan LKS dengan baik dan benar.

Walaupun sudah dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II, namun masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam proses belajar mengajar, seperti ada beberapa siswa masih belum mampu memberikan tanggapan atau respon terhadap pertanyaan yang diberikan dan masih ragu untuk mengeluarkan pendapatnya. Dan ada beberapa siswa

yang tidak mau menjelaskan anggota kelompoknya yang belum dimengerti. Selain itu, guru kurang mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif, hal ini terlihat dari suasana kelas yang ribut pada saat melakukan kegiatan percobaan.

Analisis hasil observasi proses pembelajaran siswa pada siklus II menunjukkan bahwa rata-rata skor proses belajar siswa adalah 13,51 dan tergolong dalam kategori sangat aktif. Dalam hal ini, rata-rata skor proses belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I yaitu dari 9,33 menjadi 13,5 Hasil analisis data pada siklus II diperoleh rata-rata kelas yaitu 78,98 dengan persentase ketuntasan klasikal 86,36%, hal ini berarti sudah memenuhi ketuntasan belajar klasikal yang telah ditentukan yaitu 85%. Nilai rata-rata ini mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu dari 67,27 menjadi 78,98. Hal ini menunjukkan bahwa dengan perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada siklus II prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Dari peningkatan-peningkatan pada siklus II menunjukkan bahwa hasil-hasil pembelajaran tersebut telah dapat mencapai target keberhasilan penelitian ini. Data peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5 data ringkasan hasil penelitian dibawah ini data Ringkasan Hasil Penelitian.

No.	Siklus	Hasil evaluasi		Hasil observasi proses belajar siswa		
		Rata-rata	Persentase tuntas	Rata-rata	Persentase	Kriteria
1	I	67,27	68,18%	9,33	51,83 %	Cukup aktif
2.	II	78,98	86,36%	13,51	75,05 %	Sangat aktif

Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Kerja Kelompok

pada pembelajaran Sains dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena metode Kerja Kelompok berpusat pada diskusi kelompok dalam kelas yang heterogen dimana lebih efektif dilakukan, dan mampu mengatasi permasalahan dalam memahami konsep materi yang dipelajari, karena dalam kelompok belajar tersebut siswa biasanya menggunakan bahasa dan ungkapan-ungkapan yang sama, sehingga siswa mampu melakukan tugas untuk menjelaskan dengan baik permasalahan kelompok yang dianggap sulit kepada teman anggota kelompok yang lain dalam satu timnya, dengan mengubah penyampaian dari bahasa guru kepada bahasa yang dipahami oleh siswa sebaya dalam mempelajari bahan pengajaran. Sehingga dapat dikatakan efek pendekatan kooperatif dalam pembelajaran sangat positif dalam meningkatkan prestasi belajar. (Robert, E, Slavin, 2009).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan metode Kerja kelompok dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas V.B SDN 9 Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan metode Kerja Kelompok dapat meningkatkan proses pembelajaran siswa pada mata pelajaran Sains. Hal ini terbukti dari data hasil penelitian pada tiap-tiap siklus. Pada siklus I menunjukkan bahwa proses pembelajaran siswa terlaksana 51,83% dengan kriteria cukup aktif, dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 75,05% dengan kriteria sangat aktif. Penerapan metode Kerja Kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains. Hal ini terlihat dari rata-rata

kelas yang diperoleh dari data hasil evaluasi pada tiap-tiap siklus. Pada siklus I rata-rata kelas mencapai 67,27 dengan persentase 68,18%, berarti belum tercapai standar Ketuntasan Belajar Minimal yang ditetapkan yaitu 85%, dan pada siklus II rata-rata kelas meningkat menjadi 78,98 dengan persentase 86,36%, berarti sudah tercapai standar Ketuntasan Belajar Minimal yang ditetapkan yaitu 85%.

Berdasarkan analisis dan refleksi terhadap hasil penelitian ini dapat diajukan beberapa saran, yaitu: Pembelajaran dengan penerapan metode kerja kelompok pada mata pelajaran Sains oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa sangat menarik bagi siswa. Belajar dengan metode kerja kelompok dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis terutama pada saat siswa mengeluarkan pendapatnya pada saat mengerjakan tugas secara berkelompok. Guru hendaknya berupaya untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk mengajukan pertanyaan dan meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Sains. Disini guru berperan sebagai fasilitator, mediator, dan stimulator dalam pembelajaran yang harus mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif sehingga siswa mau belajar dan tidak tergantung pada guru saja. Guru harus selalu memberikan motivasi dan dorongan serta memberikan tanggung jawab kepada siswa dengan tujuan supaya siswa dapat aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

Agus. 2009. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta : Pustaka Relajar

Arikunto, S. Dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.

Aryani, S, Al. 2007. *Penggunaan Metode Numbered Head Together untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Labuapi TA. 2006/2007*. Unram : Skripsi

Chairunnisa, 1. 2006. *Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Lingkaran Melalui Pembelajaran dengan Metode Penemuan di Kelas II B semester. II SMPN 12 Mataram TA 2005/2006*. Unram : Skripsi

Depdiknas. 2007. *Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Depdiknas.

Djarnarah, S. B. 1991. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha nasional

Hamalik, Omar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara

.2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasniati. 2007. *Efektifitas Pembelajaran Partisipatif Menggunakan Teknik Pemecahan Masalah Iritis (critical incident) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Biologi di SMPN I Mataram TA 2006/2007*. Unram : Skripsi

Hariadi Ahmad dan Aluh Hartati. 2016. *Panduan Pelatihan Self Advocacy Siswa SMP untuk Konselor Sekolah*. LPP Mandala. Mataram

Hariadi Ahmad dan Aluh Hartati. 2016. *Penerapan Teknik Structure Learning Approach dalam Meningkatkan Self Advocacy Mahasiswa Prodi BK IKIP Mataram*. *Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 1 No 2 Edisi Oktober 2016. Hal 117 – 127. Prodi Bimbingan dan

- Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram
- Hariadi Ahmad dan Dini Kurnia. 2017. Pengaruh Teknik Biblio Edukasi Terhadap Rasa Rendah Diri Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 8 Mataram. *Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 2 No 1 Edisi April 2017. Hal 194 – 202. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram
- Hariadi Ahmad. 2021. Hubungan Kestabilan Emosi Dengan Kontrol Diri Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 6 No 2 Edisi Oktober 2021. Hal 1354 – 1364. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.
- Hariadi Ahmad. 2022. Pengaruh Media Visual terhadap Sikap Kemandirian SMA di Kabupaten Lombok Barat. *Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 7 No 1 Edisi April 2022. Hal 1508 – 1514. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.
- Hasrul dan Hariadi Ahmad. 2021. Mereduksi Prasangka Etnik Siswa dengan Teknik Restructuring Cognitive Suatu Krangka Konseptual. *Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 6 No 1 Edisi April 2021. Hal 1213 – 1222. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.
- Hidayati, L. 2007. Pengaruh Penggunaan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM Terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas 1 SMPN 9 Mataram TA 2006/2007. Unram : Skripsi
- Moedjiono dan Dimiyati. 1992. Strategi Belajar Mengajar. Depdikbud. Ditjen Pendidikan Tinggi. Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan
- Mulyasa. 2004. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nurkencana, W, & Sunartana. 1990. Evaluasi Hasil Belajar. Surabaya: Usaha Nasional
- Sagaia, Saiful. 2003. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung : Alfabeta
- Slameto. 1988. Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta
- Sumaji, dkk. 2003. Pendidikan Sains Yang Humanistik. Yogyakarta : Kanisius. Suprijono,
- Tola, B. 2003. Standar Penilaian di Kelas. Jakarta. Departemen Agama RI



UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

Jurnal Realita

Gedung Dwitiya Lt.3. Jln Pemuda 59A Mataram-NTB 83125 Tlp (0370) 638991
e-mail: realita@undikma.ac.id; web: e-journal.undikma.ac.id

PEDOMAN PENULISAN

1. Naskah merupakan hasil penelitian, pengembangan atau kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran, pembelajaran, bimbingan dan konseling, dan Psikologi
2. Naskah merupakan tulisan asli penulis dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal ilmiah lain,
3. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Penulisan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Program	MS Word	Margin kiri	3.17 cm
Font	Times New Roman	Margin kanan	3.17 cm
Size	12	Margin atas	2.54 cm
Spasi	1.0	Margin bawah	2.54 cm
Ukuran kertas	A4	Maksimum	20 halaman
5. Naskah ditulis dengan **sistematika** sebagai berikut: Judul (huruf biasa dan dicetak tebal), nama-nama penulis (tanpa gelar akademis), instansi penulis (program studi, jurusan, universitas), email dan nomor telpon penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan (tanpa sub-judul), metode penelitian (tanpa sub-judul), hasil dan pembahasan, simpulan dan saran (tanpa sub-judul), dan daftar pustaka.
Judul secara ringkas dan jelas menggambarkan isi tulisan dan ditulis dalam huruf kapital. Keterangan tulisan berupa hasil penelitian dari sumber dana tertentu dapat dibuat dalam bentuk catatan kaki. Fotocopy halaman pengesahan laporan penelitian tersebut harus dilampirkan pada draf artikel.
Nama-nama penulis ditulis lengkap tanpa gelar akademis.
Alamat instansi penulis ditulis lengkap berupa nama sekolah atau program studi, nama jurusan dan nama perguruan tinggi. Penulis yang tidak berafiliasi pada sekolah atau perguruan tinggi dapat menyertakan alamat surat elektronik dan nomor telpon.
Abstrak ditulis dalam 2 (dua) bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Naskah berbahasa Inggris didahului abstrak berbahasa Indonesia. Naskah berbahasa Indonesia didahului abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata. Jika diperlukan, tim redaksi dapat menyediakan bantuan penerjemahan abstrak kedalam bahasa Inggris.
Kata kunci (key words) dalam bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipergunakan dalam naskah tulisan dan berisi 3-5 kata yang benar-benar dipergunakan dalam naskah tulisan.
Daftar Pustaka ditulis dengan berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Mandalika.

JURNAL REALITA	VOLUME 7	NOMOR 1	EDISI April 2022	HALAMAN 1460 - 1582	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340
---------------------------	---------------------	--------------------	-----------------------------	--------------------------------	--



Alamat Redaksi:

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59A Mataram
Telp. (0370) 638991
Email : realita@undikma.ac.id
Web : e-journal.undikma.ac.id

